

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode penelitian diartikan sebagai cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.

Metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk memperoleh data valid sesuai dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan dalam pengetahuan sehingga dapat memahami, memecahkan dan mengantisipasi permasalahan yang ada (Prastowo, 2011). Jenis metode penelitian: eksploratoris, eksplanatif, deskriptif, eksperimen, evaluasi, historis, kajian pustaka, survei, observasi, wawancara dan studi kasus (Prastowo, 2011; Narbuko, 2013). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan Delphi.

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan dan desain penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, tahapan penelitian, skenario penelitian, variabel dan instrumen penelitian, rencana dan analisis data serta jadwal kegiatan penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dari investigasi bangunan publik yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Data yang digunakan adalah hasil investigasi tahun 2000-2017.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat fase utama:

- 1) Fase 1: Pemetaan Mutu Bangunan dan Gap Permasalahan pada Bangunan Publik di Indonesia. Durasi Fase 1 diperkirakan 3 bulan.
- 2) Fase 2: Pemetaan Stakeholder dan Interview dengan Responden Terpilih. Durasi Fase 2 diperkirakan 2 bulan.
- 3) Fase 3: Pemodelan dan Validasi. Durasi Fase 3 diperkirakan 3 bulan.
- 4) Fase 4: Publikasi ilmiah hasil penelitian. Durasi Fase 4 diperkirakan 3 bulan.

3.3. Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus dengan tahapan sebagai berikut:

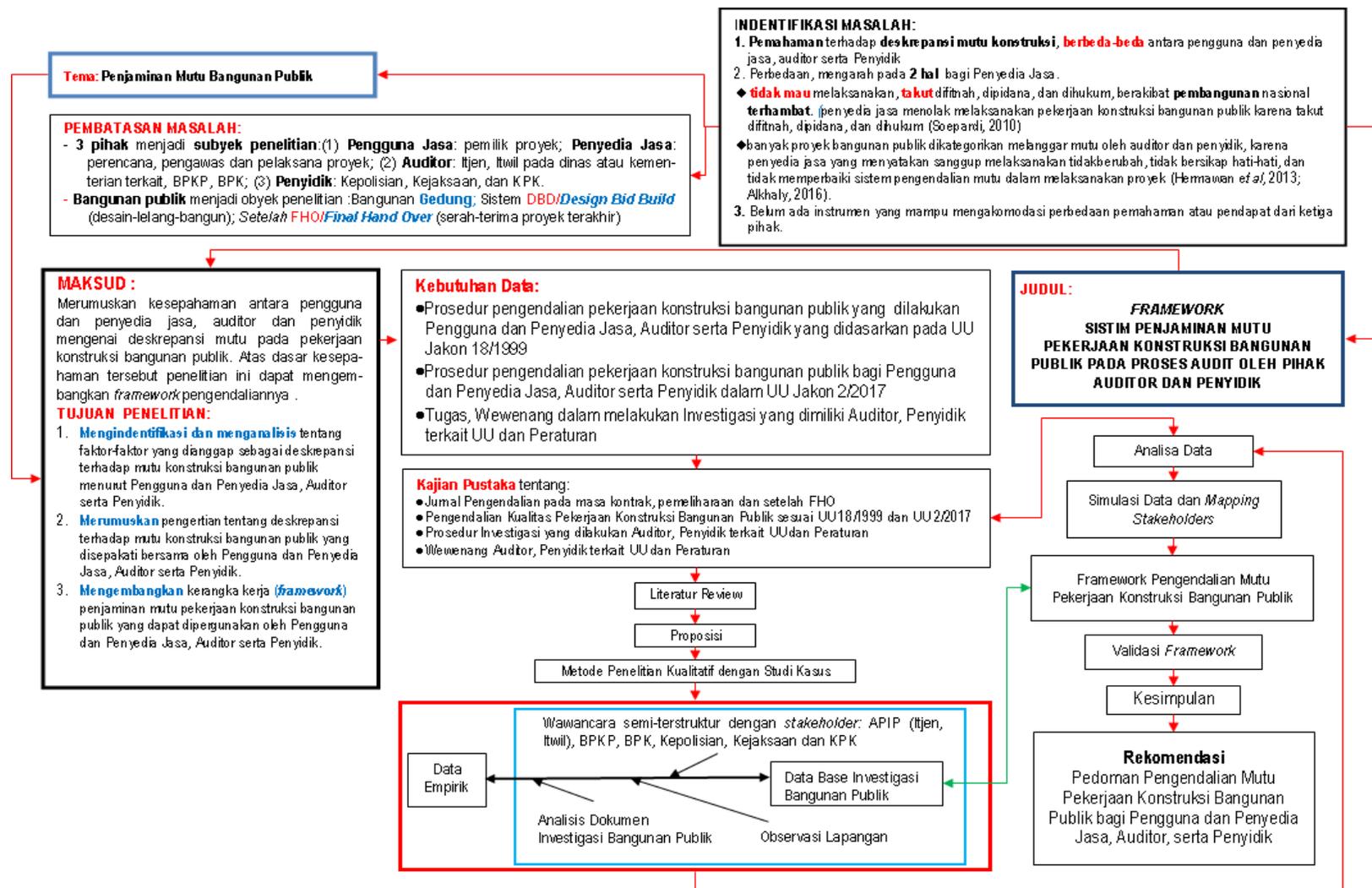
- 1) Tahap 1: Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- 2) Tahap 2: Kajian Pustaka
- 3) Tahap 3: Proposisi Penelitian dan Penentuan Metode Penelitian
- 4) Tahap 4: Desain Penelitian
- 5) Tahap 5: Pengumpulan dan Pengolahan Data
- 6) Tahap 6: Analisis Data dan Hasil Penelitian
- 7) Tahap 7: *Framework* Mutu Bangunan Publik
- 8) Tahap 8: Validasi *Framework*
- 9) Tahap 9: Kesimpulan dan Rekomendasi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dinyatakan di Bab 1, maka penelitian ini dilakukan dengan skenario sebagaimana bagan alir pada Gambar 3.1.

3.4. Skenario Penelitian

Skenario dari penelitian ini dilakukan dengan:

- 1) Menganalisis para pihak yang terlibat dalam kegiatan investigasi mutu/monev bangunan publik di Indonesia dan identifikasi regulasi yang mengatur peran para pihak tersebut
- 2) *Tracking* standard bangunan yang berlaku di Indonesia dan digunakan sebagai acuan desain dan proses investigasi bangunan publik berdasarkan Fase atau Tahun berlakunya
- 3) Menginventaris beberapa prosedur investigasi bangunan publik yang digunakan serta regulasi pengadaan barang dan Jasa yang digunakan di Indonesia dari masa ke masa (1979-2016)
- 4) Memetakan pola kerja investigator bangunan publik, seperti keahlian dan kompetensi tim pemeriksa mutu bangunan.
- 5) Meng-*coding* daftar kesalahan dari hasil wawancara dengan *stakeholder* konstruksi terkait dengan mutu bangunan publik.
- 6) Menyusun *framework* pendekatan investigasi mutu pekerjaan konstruksi bangunan publik yang disepakati.



Gambar 3. 1. Skenario Penelitian

3.4.1. Strategi Penelitian

Penelitian tentang investigasi mutu konstruksi bangunan publik dari beberapa perspektif (Pengguna dan Penyedia Jasa, Auditor serta Penyidik) mempunyai karakteristik yang sifatnya interpretif. Perbedaan persepsi dari para pihak yang terlibat dalam proses investigasi mutu bangunan publik akan mempengaruhi nilai mutu pekerjaan dan pengambilan keputusan.

Kompleksnya interpretasi tersebut menjadi dasar bahwa penelitian ini akan lebih cocok menggunakan pendekatan studi kasus dan sifatnya cenderung pada penelitian kualitatif. Mengacu pada filosofi dasar kuadran *paradigm* Burrell dan Morgan (1979) dalam Ferdinand *et al.* (2004) dan Metode Studi Kasus Yin (2014), maka penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode *multi-case study* dengan pendekatan *qualitative* melalui wawancara pada tiga *stakeholder* utama yang terlibat dalam suatu proses pembangunan bangunan publik yaitu Pengguna dan Penyedia Jasa, Auditor dan Penyidik.

3.4.2. Metode Analisis Studi Kasus

Metode analisis studi kasus dapat dilakukan dengan cara tabulasi, kategorisasi, pengujian kasus satu per satu dan kombinasi dari eviden penelitian untuk menjawab proposisi (Yin, 2013). Menurut Yin (2013), ada lima teknik analisis yang harus dipertimbangkan sebagai alternatif dalam studi kasus: pencocokan pola (*pattern matching*), membangun suatu penjelasan (*explanation building*), analisis deret waktu (*time series*), model logika, dan sintesis lintas kasus (*cross-case synthesis*). Penelitian ini mengadopsi tiga teknik yang pertama karena sifat proyek bangunan publik yang unik di berbagai tempat.

3.4.2.1. Pencocokan Pola (*Pattern Matching*)

Teknik ini cenderung menganalisa pola empiris yang diperoleh dengan studi kasus yang dikembangkan oleh proposisi penelitian. Jika contoh tersebut sesuai, hasilnya dapat membantu analisis kontekstual untuk memperkuat keabsahannya. Dalam hal ini, berbagai pola yang diharapkan dikumpulkan dari rekomendasi strategi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proposisi I:

Investigasi mutu pekerjaan konstruksi bangunan publik adalah persoalan multi dimensi yang sifatnya interaktif antar para pihak.

2. Proposisi II:

Perbedaan Persepsi Pengguna dan Penyedia Jasa, Auditor, serta Penyidik akan mempengaruhi mutu pekerjaan konstruksi bangunan publik. Keseimbangan dari aspek manusia (*stakeholders*), regulasi dan standar (Peraturan pengadaan barang dan jasa, SNI) dan kegiatan monitoring evaluasi sebagai bentuk pengembangan berkelanjutan (*continuous improvement*).

3.4.2.2. Membangun Suatu Penjelasan (*Explanation Building*)

Penjelasan bangunan adalah proses iteratif untuk membangun sebuah penjelasan tentang apa yang terjadi dalam studi kasus. Teknik ini mengacu pada pemeriksaan serial melalui studi kasus. Jika tujuan penjelasan tidak dapat dibangun oleh studi kasus, kita dapat mengacu pada penjelasan saingannya. Dalam studi multi kasus dari 76 data investigasi bangunan publik, teknik analisis ini diterapkan pada analisis *cross-case*. Metode ini pada dasarnya digunakan untuk mengklarifikasi mengapa kasus tertentu menghasilkan hasil perbandingan tertentu, sementara kasus lainnya memiliki hasil yang berbeda. Dengan demikian, usulan penelitian proposisi awal dapat diubah dan disempurnakan.

3.4.2.3. Analisis Deret Waktu (*Time Series*)

Teknik ini mirip dengan investigasi pengaturan waktu yang diarahkan pada pemeriksaan atau eksperimen dan kuasi-eksperimental. Namun, mengenai deret waktu dalam studi kasus mencoba untuk menyelidiki suatu pola informasi dari waktu ke waktu, tentatif atau reflektif, mengenai pengelompokan atau waktu.

Penyelidikan terhadap studi kasus penelitian ini didasarkan pada pendekatan kronologis yang menyoroti pemeriksaan tentang perkembangan kejadian pada situasi yang diteliti. Penelitian ini dipresentasikan oleh rangkaian kejadian yang paling kritis dari proses investigasi bangunan publik yang telah jadi, dan dipresentasikan berdasarkan tahun dan kegiatan analisis dokumen dan didukung dengan informasi lain yang relevan melalui wawancara dengan Pengguna dan Penyedia Jasa, Auditor, serta Penyidik.

3.5. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian merupakan sejumlah data terpilih yang mewakili karakteristik penelitian (Sugiyono, 2000; Sekaran, 2016). Untuk mendapatkan data yang mewakili subyek penelitian diperlukan suatu teknik khusus atau disebut teknik pengambilan data (Gulo, 2002).

3.6. Teknik Pengambilan Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai jenis, pengertian dan teknik pengambilan data. Data dibagi dalam 2 (dua) jenis yaitu: data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dari kajian pustaka, observasi, kuisisioner dan wawancara.

3.6.1. Data Primer

Data primer menurut Nasution (2012) adalah sumber data diperoleh langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda) atau pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (*metode survey*) atau penelitian benda (*metode observasi*).

Kelebihan data primer, data mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kelemahan mendapatkan data primer adalah butuh waktu yang relatif lama serta biaya relatif besar (Narbuko, 2013). Data primer dalam penelitian ini diambil dari wawancara dengan Pengguna dan Penyedia Jasa, Auditor dan Penyidik.

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Nasution (2012) adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum atau pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Kelebihan data sekunder, waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer, kekurangan data sekunder, jika sumber data terjadi

kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian. (Narbuko, 2013). Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari hasil kajian pustaka dan dokumen laporan dari lembaga yang sering melakukan investigasi sebagai ahli yang diminta oleh lembaga Auditor dan lembaga Penyidik.

3.7. Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a) Jenis proyek / Bangunan Publik
- b) Jenis Kontrak
- c) Nilai Proyek
- d) Nilai Kerugian Hasil Investigasi
- e) Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu bangunan publik
- f) Peranan *stakeholder* pada investigasi mutu Bangunan Publik

Sedangkan instrumen berupa :

1. Daftar topik pertanyaan wawancara semi terstruktur untuk stakeholder konstruksi (Lampiran 2, 3, 4).
2. Dokumen Investigasi Bangunan Publik, masing-masing dokumen terdiri dari dokumen kontrak, dokumen gambar dan dokumen survey, dokumen pemeriksaan lapangan. serta hasil uji lapangan dan laboratorium bangunan publik.
3. Formulir Kesiediaan Responden untuk wawancara penelitian (Lampiran 1).
4. Formulir Inventaris Data Investigasi dan *Coding*.

3.8. Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data dari data wawancara (kualitatif) dan data dari dokumen investigasi (kuantitatif).

3.8.1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif mutu konstruksi diperoleh dari hasil wawancara dengan pelaku jasa konstruksi (Pengguna dan Penyedia Jasa), Auditor dan Penyidik. Analisis dilakukan dengan membuat transkripsi hasil rekaman interview dari responden penelitian, dan dilanjutkan dengan meng-*coding*. Hasil *coding* transkrip selanjutnya digunakan untuk

memetakan persamaan dan perbedaan persepsi dari indikator utama diskrepansi investigasi mutu pada pekerjaan konstruksi bangunan publik

3.8.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif mutu konstruksi diolah dari hasil observasi terhadap dokumen investigasi bangunan publik yang terpilih. Analisis menggunakan pendekatan statistik untuk menguji realibilitas data mengelompokkan faktor utama diskrepansi investigasi mutu pekerjaan konstruksi bangunan publik.

Diselesaikan menggunakan statistik deskriptif dengan proses data-data yang didapat selanjutnya dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa bermaksud menyimpulkan sesuai kondisi umum atau di generalisasi. Analisis dilakukann dengan diskripsi apa adanya dari data dengan tujuan untuk mencari hubungan yang saling menerangkan sehingga diperoleh pernyataan yang diterima oleh data sehingga mendapat kesimpulan. Teknik yang dipergunakan dengan statistik inferensial atau statistik induktif dengan analisis korelasional sehingga diperoleh korelasi atau hubungan antar pernyataan.